DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING ***Volume 5, Nomor 4, Tahun 2016, Halaman 1-15***
http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting ***ISSN (Online): 2337-3806***

ANALISA FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP AUDIT DELAY (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN SEKTOR FOOD AND BEVERAGES YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2009-2014)

Diajeng, Fuad[1]

Jurusan AkuntansiFakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro

ABSTRACT

Audit Delay is past the deadline BAPEPAM, would result in a delay in the publication of the financial statements. The purpose of this study was to analyze the effect of moderating the reputation of auditors to the effect of institutional ownership, profitability, company size, and the solvency of the audit committee to audit delay food and beverages sector companies listed on the Stock Exchange 2009-2014 period. The study population was the whole financial data of companies listed on the Stock Exchange 2009-2014 period. The sampling method used in this research is purposive sampling method. The sample used in this study is the food and beverages sector companies listed on the Stock Exchange in a row in 2009-2014. The data used are secondary data from BEI. The analysis technique used is moderated regression analysis. Based on this research, institutional ownership, and firm size negatively affect audit delay. Profitability, solvency audit committee and has no effect on audit delay. Based on the results of MRA (Multiple Regression Analysis), the auditor's reputation can be inferred moderate the effect of variable institutional ownership, the size of the company and the solvency of the audit delay, but the reputation of the auditor does not moderate the influence of variables of profitability, and the audit committee to audit delay.

Keywords:institutional ownership, company size, solvency, profitability, audit committee, auditor reputation, audit delay

PENDAHULUAN

Penyajian informasi yang terkandung dalam laporan keuangan disebut bermanfaat jika disajikan secara akurat dan tepat waktu, yakni tersedia saat dibutuhkan oleh investor. Menurut Suwardjono (2002), ketepatwaktuan informasi mengandung pengertian bahwa informasi tersedia sebelum kehilangan kemampuannya untuk mempengaruhi atau membuat perbedaan dalam keputusan. Dengan demikian, informasi yang memiliki prediksi tinggi dapat menjadi tidak relevan apabila tidak tersedia pada saat dibutuhkan. Sementara Halim (2000) menyebutkan bahwa ketepatan waktu penyajian laporan keuangan dan laporan audit (*timeliness*) menjadi prasyarat utama bagi peningkatan harga saham perusahaan tersebut. Di sisi lain, auditing merupakan kegiatan yang membutuhkan waktu sehingga adakalanya pengumuman laba dan laporan keuangan tertunda.

Lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit disebut sebagai *audit delay.* Semakin panjang

[1]*Corresponding author*

audit delay maka semakin lama auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Begitu pentingnya *audit delay* dan ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan serta faktor-faktor yang mempengaruhinya sebagai salah satu obyek penelitian yang signifikan untuk diteliti lebih lanjut dalam penelitian ini.

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kepemilikan institusional, profitabilitas, ukuran perusahaan, komite audit dan solvabilitas terhadap *audit delay* perusahaan sektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2009-2014 dengan dimoderasi variabel reputasi auditor.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Audit delay tidak dapat dipisahkan dari teori kepatuhan (compliance theory) dan teori keagenan (agency theory). Dalam kerangka teori kepatuhan menurut Tyler (dalam Dewi dan Pamudji, 2013) terdapat dua perspektif dasar dalam literatur sosiologi mengenai kepatuhan pada hukum, yaitu instrumental dan normatif. Perspektif instrumental mengasumsikan individu secara utuh didorong oleh kepentingan pribadi dan tanggapan-tanggapan terhadap perubahan insentif, dan penalti yang berhubungan dengan perilaku. Perspektif normatif berhubungan dengan apa yang orang anggap sebagai moral dan berlawanan dengan kepentingan pribadi mereka. Teori kepatuhan mendorong perusahaan untuk berusaha menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu karena selain merupakan kewajiban perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu, juga akan bermanfaat bagi para pengguna laporan (Dewi dan Pamudji, 2013).

Audit delay didefinisikan sebagai lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit (Halim, 2000). Senada dengan pernyataan Halim, Aryati dan Theresia (2005) menyebutkan *audit delay* sebagai rentang waktu penyelesaian laporan audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan keuangan auditor independen atas audit laporan keuangan perusahaan sejak tanggal tutup buku perusahaan, yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap *Audit Delay*

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi. Menurut Wijayanti (2009), kepemilikan perusahaan oleh pihak luar mempunyai kekuatan yang besar untuk menekan manajemen agar dapat menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu karena pihak luar mampu mempengaruhi perusahaan agar dengan cepat mampu menyelesaikan proses auditnya karena kepentingan dari beberapa insitusi terkait.

Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki proporsi besar untuk kepemilikan institusional cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

H_1: Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Delay*

Hilmi dan Ali (2008) mengatakan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik dan perusahaan yang mengalami berita baik cenderung menyerahkan laporan keuangannya tepat waktu. Semakin tinggi rasio profitabilitas, maka semakin tinggi tingkat efisiensi dan kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Begitu pula jika perusahaan memiliki profitabilitas rendah maka perusahaan cenderung akan melaporkan laporan keuangannya tidak tepat waktu.

H_2 : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh signifkan terhadap *Audit Delay* yang berarti bahwa semakin besar Ukuran Perusahaan maka semakin pendek *Audit Delay* dan sebaliknya semakin kecil Ukuran Perusahaan makan semakin panjang *Audit Delay*. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar biasanya memilki sistem pengendalian internal yang baik, sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan yang memudahkan auditor dalam melakukan audit laporan keuangan. Namun, hal ini berbeda dengan pendapat Boynton dan Kell (1996:152) dalam Utami (2006:5) yang berpendapat bahwa, "*Audit Delay* akan semakin lama apabila Ukuran Perusahaan yang akan di audit semakin besar". Ini berkaitan dengan semakin besar perusahaan maka semakin banyak jumlah sampel (anak perusahaan) yang harus diambil maka semakin luas juga prosedur audit yang dilakukan.

H_3 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Pengaruh Komite Audit Terhadap *Audit Delay*

Peraturan Bapepam mengenai Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No: Kep-643/BL/2012 yang diterbitkan pada 7 Desember 2012 mensyaratkan komite audit terdiri sekurang-kurangnya satu orang komisaris independen dan sekurang-kurangnya 2 (dua) orang lainnya berasal dari luar perusahaan. Komite audit bertugas melakukan pemeriksaan keefektifan rencana audit, laporan-laporan auditor internal dan bekerja secara spesifik untuk memperketat pengawasan internal di perusahaan. Komite audit tetap menjalin hubungan dengan auditor eksternal untuk mengkaji rencana kerja serta tindak-lanjut atas temuan-temuan mereka

(Ariani dan Ardiati, 2014). Kirk (2000) dalam Ariani dan Ardiati (2014) menyatakan bahwa salah satu tujuan dari komite audit adalah untuk memberikan ulasan objektif tentang informasi keuangan, dan komite audit dapat berkontribusi terhadap kualitas pelaporan keuangan..

H_4 : Komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Audit Delay*

Solvabilitas merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar ketergantungan perusahaan terhadap kewajiban untuk membiayai aset dan operasional perusahaan. Hilmi dan Ali (2008) menjelaskan bahwa perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan. Tingginya rasio solvabilitas perusahaan merupakan berita buruk bagi para investor, sehingga perusahaan cenderung menunda publikasi laporan keuangannya. Carslaw dan Kaplan (1991) dalam Wirakusuma (2004) menemukan adanya hubungan positif antara solvabilitas (rasio total hutang terhadap total aset) dengan *audit delay* perusahaan. Masih menurut Carslaw dan Kaplan (1991), makin tingginya solvabilitas berarti ada permasalahan *going concern* yang memerlukan audit lebih teliti.

H_5: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Pengaruh Moderasi Reputasi Auditor Terhadap Pengaruh Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komite Audit Dan Solvabilitas Terhadap*Audit Delay*

Tingginya reputasi KAP diperlihatkan oleh tingginya kualitas hasil jasa, yang berikutnya akan berimbas pada jangka waktu penyelesaian audit. Waktu audit yang cepat merupakan salah satu cara KAP dengan kualitas tinggi untuk mempertahankan reputasi mereka. Dalam penelitian ini, kualitas auditor diproksi dari perusahaan audit yang melaksanakan pengauditan laporan keuangan tahunan, mengacu pada apakah KAP bersangkutan berafiliasi dengan *the big four*/tidak. Menurut Yuliana dan Ardiati (2004), *the big four* umumnya memiliki sumber daya yang lebih besar, baik itu dari segi kompetensi, keahlian, dan kemampuan auditor maupun fasilitas, sistem dan prosedur pengauditan yang digunakan dibandingkan *non big four* sehingga mereka dapat menyelesaikan pekerjaan audit lebih efektif dan efisien. Logikanya, perusahaan yang diaudit oleh *the big four* akan memiliki waktu *audit delay* lebih singkat ketimbang perusahaan yang diaudit oleh *non big four*. Hal ini walaupun tidak berpengaruh secara

langsung terhadap waktu audit, namun dapat mempengaruhi pengaruh dari variable bebas terhadap *audit delay*.

H_6 : Reputasi auditor memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap *audit delay*.

H_7 : Reputasi auditor memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*.

H_8 : Reputasi auditor memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.

H_9 : Reputasi auditor memoderasi pengaruh komite audit terhadap *audit delay*.

H_{10} : Reputasi auditor memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Ukuran Perusahaan dapat diartikan sebagai suatu skala di mana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan. Komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dalam rangka membantu tugas dan fungsinya. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. *Audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit. Reputasi auditor adalah besarnya perusahaan audit yang melaksanakan pengauditan laporan keuangan tahunan.

Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI, yang menerbitkan laporan tahunan selama tahun 2009-2014 yaitu 412 perusahaan. Sampel penelitian diambil secara *purposive* sampling yaitu metode di mana pemilihan sampel pada karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan sampel terdaftar di BEI dalam sector *food and beverages* yang menerbitkan laporan tahunan selama periode pengamatan (2009-2014).
2. Perusahaan sampel memiliki data keuangan yang diperlukan secara lengkap dari variabel yang diteliti.

Metode Analisis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis multivariate menggunakan analisis regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6M$$
$$+ b_7X_1M + b_8X_2M + b_9X_3M + b_{10}X_4M + b_{11}X_5M + e$$

Dimana :

Y	= *Audit delay*
a	= Konstanta
b_1, b_2, b_3, b_4, b_5, b_6, b_7, b_8, b_9, b_{10}, b_{11}	= Koefisien regresi berganda
X_1	= Kepemilikan institusional
X_2	= Profitabilitas
X_3	= Ukuran perusahaan
X_4	= Komite audit
X_5	= Solvabilitas
M	= Reputasi auditor
e	= Error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2009 – 2014 (6 tahun) berturut–turut. Berdasarkan kriteria–kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya, pengambilan sampel penelitian dapat digambarkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1
Sampel Penelitian

Kriteria Sampel	Jumlah perusahaan
Perusahaan merupakan perusahaan *food and beverages*yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama enam tahun (2009 – 2014).	18
Perusahaan*food and beverages*yang tidak menerbitkan laporan keuangan selama enam tahun berturut – turut (2009 – 2014).	(3)
Perusahaan Sampel	15

Sumber :Data Sekunder yang diolah, 2016

Tabel 2
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IOWN	86	32.93	97.20	72.3526	20.58615
ROE	86	-51.48	120.75	13.7727	24.79358
Size	86	11.42	18.17	14.2979	1.55545
Komite	86	.00	4.00	2.6977	1.01830
DER	86	.19	3.29	1.0238	.56877
Reputasi	86	.00	1.00	.3488	.47940
Delay	86	38.00	117.00	75.8605	14.34381
Valid N (listwise)	86				

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2016

Deskripsi Variabel

Nilai rata-rata kepemilikan institusional sebesar 72,35%. Dengan melihat nilai rata-rata kepemilikan institusional sebesar 72,35% menunjukkan bahwa rata-rata saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi sebesar 72,35%.Nilai kepemilikan institusional terendah adalah32,93%, sedangkan kepemilikan institusional tertinggi sebesar 97,20%, Nilai standar deviasi kepemilikan institusional sebesar 20,58. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dengan nilai rata-ratanya kepemilikan institusional, yang berarti nilai kepemilikan institusional perusahaan – perusahaan sampel tersebut berada di dekat nilai rata – rata kepemilikan institusional.

Profitabilitas yang melambangkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam penelitian ini ditunjukkan dengan rasio *Return on Equity* (ROE), Nilai rata-rata ROE diperoleh sebesar 13,77%. Dengan melihat nilai rata-rata ROE sebesar 13,77% tersebut menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan mempu menghasilkan laba bersih setelah pajak sebesar 13,77% dari ekuitas atau modalnya. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dalam periode tersebut. Nilai ROE yang terkecil sebesar -51,48% dan rasio ROE yang terbesar adalah sebesar 120,75%, Standar deviasi ROE adalah sebesar 24,79% Nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata ROE menunjukkan variasi data variabel *Return on Equity* (ROE) besar.

Nilai rata-rata ukuran perusahaan sebesar 14,29. Dengan melihat nilai rata-rata ukuran perusahaan sebesar 14,29 menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan mmiliki ukuran perusahaan cukup besar karena nilai dari logaritma natural total asetnya lebih dari 10.Nilai ukuran perusahaan terendah adalah11.42, sedangkan ukuran perusahaan tertinggi sebesar 18,17, Nilai standar deviasi ukuran perusahaan sebesar 1,55. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dengan nilai rata-ratanya ukuran perusahaan, yang berarti nilai ukuran perusahaan perusahaan – perusahaan sampel tersebut berada di dekat nilai rata – rata ukuran perusahaan.

Nilai rata-rata komite auditperusahaan adalah sebanyak2,69 atau 3 orang, Dengan melihat rata-rata komite auditsebanyak 3 orang ini menggambarkan bahwa rata-rata perusahaan sampel memiliki komite audit sebanyak 3 orang. Komite audit dengan jumlah

paling sedikit adalah tidak memiliki komite audit dan jumlah terbanyakadalah sebanyak 4 orang. Sedangkan nilai standar deviasi komite audit sebesar 1,01, Nilai standar deviasi yang lebih kecil dengan nilai rata-rata komite audit menunjukkan tidak banyak variasi pada data variabel komite audit.

Nilai rata-rata *leverage*yang dalam penelitian ini diproksi melalui *Debt to Equity Ratio* (DER) diperoleh sebesar 1,02kali, nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa perusahaan rata - ratamemiliki hutang sebesar 1,02 kali dari modalnya yang menunjukkan bahwa hutang perusahaan lebih besar dari modalnya. Nilai terendah dari *leverage* (DER) adalah 0,19 dan nilai tertingginya adalah 3,29. Nilai standar deviasi *leverage* (DER) adalah sebesar 0,57. Standar deviasi *leverage* (DER) yang lebih kecil dari nilai rata–ratanya, menunjukkan tidak banyak variasi pada data variabel *leverage*.

Nilai rata-rata reputasi sebesar 0,3488. Dengan melihat rata-rata reputasi sebesar 0,3538 menggambarkan bahwa 34,88% perusahaan sampel menggunakan auditor yang berafiliasi dengan *the big four*. Nilai terendah dari reputasi adalah 0 dan nilai tertinggi adalah sebesar 1. Sedangkan nilai standar deviasi reputasi sebesar 0,48, Nilai standar deviasi yang lebih besar dengan nilai rata-rata reputasi menunjukkan banyak variasi pada data variabel reputasi.

Rata-rata *audit delay* yang dilakukan oleh perusahaan adalah selama 76hari, nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa perusahaan sampel rata - ratamelaporkan laporan keuangannya 76 hari setelah tanggal 31 Desember. Nilai terendah dari *audit delay* adalah 38 hari dan nilai tertingginya adalah 117 hari. Nilai standar deviasi *audit delay* adalah sebesar 14,34. Standar deviasi Perataan laba yang lebih kecil dari nilai rata–ratanya, menunjukkan variasi pada data variabel *audit delay* tidak terlalu besar.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap *Audit delay*.

Hasil penelitian terbukti bahwa secara parsial, kepemilikan institusionalberpengaruh negatif terhadap *Audit delay*. Kepemilikan perusahaan oleh pihak luar mempunyai kekuatan yang besar untuk menekan manajemen agar dapat menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu karena pihak luar mampu mempengaruhi perusahaan agar dengan cepat mampu menyelesaikan proses auditnya karena kepentingan dari beberapa insitusi terkait. Konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham dapat diminimalisir dengan kepemilikan institusional. Investor institusional memiliki potensi untuk mempengaruhi kegiatan manajemen secara

langsung melalui kepemilikan saham mereka di perusahaan tersebut. Pihak institusi dapat menuntut penyelesaian laporan audit dengan segera karena keterlambatan penyampaian laporan keuangan akan berpengaruh terhadap keputusan yang akan diambil oleh pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan. Sebuah indikasi yang baik adalah apabila saham perusahaan lebih banyak dimiliki oleh pemegang saham luar daripada oleh pemegang saham dalam. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki proporsi besar untuk kepemilikan institusional cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Hal ini sesuai dengan penelitian Swami dan Latrini (2013) dan Kadir (2011) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit delay*.

Hasil penelitian terbukti bahwa secara parsial, profitabilitastidak berpengaruh terhadap *Audit delay*. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik. Semakin tinggi rasio profitabilitas, maka semakin tinggi tingkat efisiensi dan kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Namun keuntungan yang semakin besar yang dihasilkan oleh perusahaan ini membuat pelaporan keuangan perusahaan seringkali menjadi tidak tepat waktu. Hal ini diduga disebabkan karena pelaporan keuntungan yang dilakukan oleh perusahaan harus dibuat seteliti mungkin untuk menghindari adanya kesalahan dan pelanggaran dari pelaporan keuangan perusahaan sehingga ada ketidak pastian kapan laporan keuangan akan diserahkan. Semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan maka semakin cepat proses audit dilakukan, tetapi perubahan tingkat keuntungan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* perusahaan. Perbedaan dengan hipotesis ini dapat dikarenakan pemilihan sampel yang berbeda dan tahun laporan keuangan yang berbeda pula. Dalam penelitian ini proses audit delay tidak dipengaruhi secara signifikan oleh tingkat keuntungan perusahaan, hal ini dapat dikarenakan proses audit perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan kecil tidak berbeda dibandingkan proses audit perusahaan dengan tingkat keuntungan yang besar. Perusahaan yang mengalami keuntungan baik kecil maupun besar akan cenderung untuk mempercepat proses auditnya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Yendrawati dan Rohman (2008), Kartika (2009), Yuanita dan Satwiko (2012), Santoso (2012), Modugu et al (2012), Pramesti dan Dananti (2012), Rachmawati (2008), Kadir (2011) dan Dewi dan Pamudji (2013) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit delay*.

Hasil penelitian terbukti bahwa secara parsial, ukuran perusahaanberpengaruh negatif terhadap *Audit delay*. Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh signifkan terhadap *Audit Delay* yang berarti bahwa semakin besar Ukuran Perusahaan maka semakin pendek *Audit Delay* dan sebaliknya semakin kecil Ukuran Perusahaan maka semakin panjang *Audit Delay*. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar biasanya memilki sistem pengendalian internal yang baik, sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan yang memudahkan auditor dalam melakukan audit laporan keuangan. Manajemen dengan skala besar cenderung diberikan insentif untuk mempercepat penerbitan laporan keuangan auditan disebabkan perusahaan berskala besar dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dan pemerintah sehingga cenderung menghadapi tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk mengumumkan laporan keuangan auditan lebih awal.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Swami dan Latrini (2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pengaruh Komite Audit Terhadap *Audit delay*.

Hasil penelitian terbukti bahwa secara parsial, komite audittidak berpengaruh terhadap *Audit delay*. Komite audit bertugas melakukan pemeriksaan keefektifan rencana audit, laporan-laporan auditor internal dan bekerja secara spesifik untuk memperketat pengawasan internal di perusahaan. Dalam penelitian ini tidak terdapat pengaruh komite audit terhadap audit delay. Hal ini dikarenakan komite audit tidak berperan secara langsung didalam penyusunan laporan audit melainkan hanya bersifat sebagai pengawas dalam penyusunan laporan auditor independen. Apabila komite audit yang memiliki latar belakang keuangan biasanya bisa sedikit membantu dalam proses penyusunan laporan audit karena secara ilmu komite audit yang berlatar belakang keuangan lebih banyak memiliki pengetahuan yang lebih dibandingkan dengan komite audit yang tidak berlatar belakang keuangan. Namun tugas utama komite audit adalah hanya bertugas sebagai pengawas independen sehingga wewenang dalam penerbitan laporan audit suatu perusahaan masih sebagaian besar ditentukan oleh auditor sebagai pengaudit laporan keuangan, sehingga panjang atau pendeknya penerbitan laporan audit suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap komite audit yang ada di suatu perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena komite audit hanya melakukan audit secara internal dan tidak terus menerus berinteraksi dengan auditor eksternal untuk keperluan pelaporan keuangan yang dibuat oleh auditor eksternal, peranan komite audit hanya sebatas memilih akuntan publik dan membantu auditor independen menyelesaikan audit dalam hal memastikan pelaksanaan

audit sesuai standar audit yang berlaku dan tindak lanjut manajemen tentang temuan audit yang dilakukan manajemen. Komite audit tidak ikut secara langsung dalam melakukan audit. Sehingga komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan audit.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Swami dan Latrini (2013) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Audit delay*.

Hasil penelitian terbukti bahwa secara parsial, solvabilitastidak berpengaruh terhadap *Audit delay*. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan. Namun dalam penelitian ini, solvabilita tidak berpengaruh terhadap audit delay. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan dengan hutang yang tinggi akan berusaha menyembunyikan risiko sehingga menunda publikasi laporan keuangan dengan harapan dapat mengurangi dampak negative yang dapat membahayakan perusahaan. Namun pada perusahaan lain penignkatan jumlah hutang akan memberikan tekanan pada perusahaan untuk mempublikasikan laporan keuangan lebih cepat agar jaminan dapat diberikan kepada pemilik modal yang menginginkan pengurangan risiko dalam pengembalian modalnya. Peningkatan jumlah utang akan memberikan tekanan pada perusahaan untuk mempublikasikan laporan keuangan lebih cepat agar jaminan dapat diberikan kepada para pemilik modal yang menginginkan pengurangan risiko premium dalam pengembalian modal mereka. Namun tidak signifikannya variabel *debt to equity ratio* dalam penelitian ini terjadi karena perusahaan dengan utang yang tinggi akan berusaha menyembunyikan risiko sehingga menunda publikasi laporan keuangan dengan harapan dapat mengurangi dampak negatif yang dapat membahayakan kelangsungan perusahaan tersebut.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Astini dan Wirakusuma (2013), Yuanita dan Satwiko (2012), Modugu et al (2012), Pourali (2013) dan Santoso (2012) yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pengaruh Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komite Audit dan Solvabilitas terhadap *Audit delay* dengan Reputasi auditor sebagai Variabel Moderator

Berdasarkan hasil MRA (*Moderated Regression Analysis*), reputasi auditor dapat disimpulkan memoderasi pengaruh variabel kepemimpinan institusional, ukuran

perusahaan dan solvabilitas terhadap audit delay, namun reputasi auditor tidak memoderasi pengaruh antara variabel profitabilitas, dan komite audit terhadap *audit delay*.

Posisi reputasi auditor dalam memoderasi pengaruh variabel kepemimpinan institusional, ukuran perusahaan dan solvabilitas terhadap audit delay adalah sebagai pure moderator. Reputasi KAP sebagai *the big four* umumnya memiliki sumber daya yang lebih besar, baik itu dari segi kompetensi, keahlian, dan kemampuan auditor maupun fasilitas, sistem dan prosedur pengauditan yang digunakan dibandingkan *non big four* sehingga mereka dapat menyelesaikan pekerjaan audit lebih efektif dan efisien. Logikanya, perusahaan yang diaudit oleh *the big four* akan memiliki waktu *audit delay* lebih singkat ketimbang perusahaan yang diaudit oleh *non big four*. Hal ini walaupun tidak berpengaruh secara langsung terhadap waktu audit, namun dapat mempengaruhi pengaruh dari kepemimpinan institusional, ukuran perusahaan dan solvabilitas terhadap *audit delay*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan,

1. Kepemilikan institusionalberpengaruh negatif terhadap *audit delay*.
2. Profitabilitastidak berpengaruh terhadap *audit delay*.
3. Ukuran perusahaanberpengaruh negatif terhadap *audit delay*.
4. Komite audittidak berpengaruh terhadap *audit delay*.
5. Solvabilitastidak berpengaruh terhadap *audit delay*.
6. Berdasarkan hasil MRA (*Multiple Regression Analysis*), reputasi auditor dapat disimpulkan memoderasi pengaruh variabel kepemimpinan institusional, ukuran perusahaan dan solvabilitas terhadap audit delay, namun reputasi auditor tidak memoderasi pengaruh antara variabel profitabilitas, dan komite audit terhadap *audit delay*.

REFERENSI

Afify, H.A.E. 2009. *Determinants of Audit Report Lag.* Hournal of Applied Accounting Research Vol. 19 Iss 1.

Ahmad, Ayoib Che dan Shamharir Abidin. 2008. *Audit Delay of Listed Companies:A Case of Malaysia.* International Business Research Vol. 1 No. 4.

Ang, Robert. 1997.*Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Media Staff. Jakarta.

Ariani dan A. Yanti Ardiati. 2014. *Pengaruh Komite Audit, Return on Assets dan Debt to Total Assets Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. ISJN PDII Lipi 9306-1933.

Aryati, Titik dan Maria Theresia. 2005. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi AuditDelay dan Timeliness.*Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi5(3): 271-287.

Astika, I.B. Putra. 2010. *Teori Akuntansi: Konsep–Konsep Dasar Akuntansi Keuangan*. Financial Accounting Standards Board.

Astini, Ni Luh Putu Sri dan Made Gede Wirakusuma. 2013. *Analisis Determinan Yang mempengaruhi Penundaan Publikasi Laporan Keuangan Auditan Di Bursa Efek Indonesia*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 5.3 (2013):676-689. ISSN: 2302-8556.

Barnae, Amir dan Amir Rubin, 2005. *Corporate Social Responsibility as a Conflict Between Shareholders*.

Brigham, Eugene F. and Joel F. Houston. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.

Dewi, Karina Mutiara dan Sugeng Pamudji. 2013. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu dan Audit Delay Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2011).* Diponegoro Journal of Accounting Volume 2, Nomor 2, Tahun 2013, Halaman 1-13. ISSN: 2337-3806.

Febrianty. 2011. *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Perusahaan Sektor Perdagangan yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2009*. Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi (Jenius) Vol. 1 No. 3.

Ferdinand, Augusty. 2006. *Metode Penelitian Manajemen. Edisi 2*. BP Universitas Diponegoro. Semarang.

Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: BP Universitas Diponegoro. Semarang.

Ghozali, Imam dan Anis Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro**.**

Halim, Varianada. 2000. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay: Studi Empiris Perusahaan-perusahaan di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi2(1):63-75.

Hasan, Iqbal. 2002. *Teori Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Hilmi, Utari dan Syaiful Ali. 2008. *Analisis Faktor-Faktor Yang Memepengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di BEJ)*. Simposium Nasional Akuntansi XI Ikatan Akuntan Indonesia.

IAI. 2004. PSAK.

Indriani, A. 2009. Analisis Pengaruh *Current Ratio, Sales Growth, Return On Asset, Retained Earning*dan *Size* Terhadap *Debt To Equity Ratio*

Kadir, Abdul. 2011. *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Manajemen dan Akuntansi, April 2011, Volume 12 Nomor 1.

Kartika, Andi. 2009. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan Lq 45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi, 16(1), h:1-17.

Kasmir. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.

Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: Kep-346/BL/2011 Tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik.

Lianto, Novice dan Budi Hartono Kusuma. 2010. *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag*. Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Vol. 12, No. 2, Agustus 2010, Hlm 97-106.

Listyani, Theresia Tyas. 2003. *Kepemilikan Manajerial, Kebijakan hutang dan Pengaruhnya Terhadap kepemilikan Saham institusional (Studi pada Perusahaan manufaktur di Bursa Efek di Jakarta)*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia Vol. 15, No. 4.

Machfoedz, Mas'ud. 2004. *Financial Ratio Characteristic Analysis and The Prediction of Earnings Changes in Indonesia*, Kelola No. 7:114-133.

Modugu, Prince Kennedy, Emmanuel Eragbhe dan Ohiorenuan Jude Ikhatua. 2012. *Determinants of Audit Delay in Nigerian Companies : Empirical Evidence*. Research Journal of Finance and Accounting Vol. 3 No. 6. ISSM 2222-1697.

Mulyadi. 2002. *Akuntansi Manajemen: Konsep, Manfaat dan Rekayasa***.** STIE YKPN, Yogyakarta

Munawir. 2001. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Empat. Liberty, Yogyakarta.

Nany, Magdalena. 2013. *Analisis kemampuan prediksi arus kas operasi (studi pada Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Dinamika Akuntansi 5(1), pp:35-46, ISSN 2085-4277).

Nelson, Sherliza Puat dan Siti Norwahida Shukeri. 2011. *Corporate Governance and Audit Report Timeliness : Evidence From Malaysia.* Accounting in Asia Vol. 11. ISSN 1479-3563.

Pham, Mai Dao Trung. 2014. *Audit Tenure, Auditor Specialization and Audit Report Lag.* Amangerial Auditing Journal Vol. 29 Iss 6.

Pourali, Mohammad Reza, Mahshid Jozi, Keramatollah Heydari Rostami, Gholam Reza Taherpour dan Faramarz Niazi. 2013. *Investigation od Effective Factors in Audit Delay : Evidence from Tehran Stock Exchange (TSE).* Research Journal of Applied Sciences, Engineering and Technology Vol. 5 Iss 2.

Prabandari, Jeane Deart Meity dan Rustiana. 2007. *Beberapa Faktor yang Berdampak pada Perbedaan Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di BEJ)*. Kinerja11 (1): 27-39.

Pradhono. 2005. *Pengaruh Economic Value Added, Residual Income, Earnings dan Arus Kas Operasi terhadap Return yang Diterima oleh Pemegang Saham (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)*. Jurnal Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Petra.

Pramesti, Hernawati dan Kristyana Dananti. 2012. *Analisis Faktor-Faktor Audit Delay Perusahaan manufaktur dan Finansial di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi Vol. 9, No. 1, Oktober 2012:11-22.

Puspitasari, Elen dan Anggraeni Nurmala Sari. 2012. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit (Audit Delay) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi dan Auditing Volume 9, No. 1, November 2012:1-96.

Rachmawati, Sistya. 2008. *Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap Audit Delay dan Timeliness*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 10, No. 1, 1-10.

Respati, Novita Weningtyas. 2004. *Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan: Studi Empiris di Bursa Efek Jakarta*.Jurnal Maksi4: 67-81.

Santoso, Felisiane Kurnia. 2012. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada perusahaan Di Sektor Keuangan*. Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, Vol. 1, No. 2, Maret 2012.

Sari, Hesti Candra. 2011. *Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Jangka Waktu Penyelesaian Audit (Kajian Empiris Pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2009)*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. *Edisi Keempat*. BPFE. Yogyakarta.

Sugiyono. 2007. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Swami, Ni Putu Dewiyani dan Made Yeni Latrini. 2013. Pengaruh Karakteristik *Corporate Governance* Terhadap *Audit Report Lag.* E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 4.3 (2013):530-549. ISSN: 2302-8556.

Tarjo. 2008. *Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Institusiona dan Leverage Terhadap Manajemen Laba, Nilai Pemegang saham serta Cost of Equity Capital*. Simposium Nasioanal Akuntansi XI. Pontianak.

Utami, Wiwik. 2006. *Analisis Determinan Audit Delay Kajian Empiris di Bursa Efek Jakarta*. Bulletin PenelitianNo. 09. Ka. Pusat Penelitian dan Dosen FE, Universitas Mercu Buana.

Wahyudi, Untung dan Prasetyaning, Hartini Pawestri. 2005. *Implikasi Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan : Dengan Keputusan Keuangan Sebagai Variabel Intervening*. Simposium Nasional Akuntansi IX. Padang 23-26 Agustus.

Wardhani, Ratna. 2008. *Tingkat Konservatisme Akuntansi di Indonesia dan hubungannya Dengan Karakteristik Dewan Sebagai Salah Satu Mekanisme Corporate Governance*. Simposium Nasional Akuntansi XI. Ikatan Akuntansi Indonesia.

Wening, Kartikawati. 2009. *Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*.

Wirakusuma, Made Gde. 2004. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rentang Waktu Penyajian Laporan Keuangan ke Publik*.Simposium Nasional AkuntansiVII: 1202-1222.

Yendrawati, Reni dan Rokhman, Fandli. 2008. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Go Public di BEJ*. Jurnal Keuangan dan Perbankan vol. 12, No.1 Januari 2008, hal 66-75.

Yuanita, Greta dan Rutji Satwiko. 2012. *Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Kepemilikan Laba Rugi Operasi, profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Report Lag.* Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 14, No. 1, April 2012, Hlm 31-40.

Yuliana dan A.Y. Ardiati. 2004. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia*.Modus16 (2): 135-146.